

**ARTIKEL ILMIAH**

---

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN BENIH KEDELAI DI BALAI PENGAJIAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN  
(BPTP) NARMADA**



**Oleh**

**MIA JUNI ARSI  
C1G014142**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN BENIH KEDELAI DI BALAI PENGAJIAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
NARMADA**

*Identification The Factors That Influence the Demand for soybean seeds at  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Narmada  
(Year:2018:40 Pages)*

Mia Juni Arsi \*: Wuryantoro\*; dan Sri Maryati \*  
Fakultas pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai di balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP) Narmada. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di pulau Lombok, yakni di bagian Lombok Tengah. Penelitian daerah tersebut menggunakan “*purposive sampling*” dengan pertimbangan bahwa pada daerah tersebut terdapat permintaan benih kedelai hasil kegiatan kerja sama perbenihan dikabupaten Lombok Tengah pada MK I 2017. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi konsumen pada permintaan benih kedelai di BPTP. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik “*survei*”. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang akan diteliti kecil atau kurang dari 30, dimana semua anggota dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai di BPTP antara lain Kualitas benih (berdasarkan kualitasnya benih bersih tidak tercampur dengan jumlah sebanyak 11 orang, harga benih itu sendiri (dimana harga benih relatif murah yaitu sebesar Rp 15.000), luas lahan, pendapatan petani ( rata-rata pendapatan petani benih kedelai sebanyak Rp 3.562.181), dan selera petani.

*Kata Kunci: identifikasi faktor-faktor Permintaan benih kedelai*

## ABSTRACT

This survey about identification factors that influence the demand for soybean seeds at agricultural technology assessment center (BPTP) Narmada. This survey aims to (1) identify factors who influence the demand of soybean.

The method used descriptive method. This survey held in Lombok Island, specifically Lombok Tengah. The Areas used “purposive sampling” with consideration that in the area there are demand for soybean seeds as a result of seedling cooperation activities in Lombok Tengah district on MK I 2017. Respondent in this survey is farmer who are consumers or soybean seed demand in BPTP, determination of respondents in this study research “survey” technic. This is done because population to be studied is small or less than 30, the members are sampled.

The survey result show that ; (1) identification factors that influence demand for soybean in BPTP. That is seed quality (based on, fresh seeds quality not mixed with 11 people), the price of seed (price of seed relatively cheap specifically 15.000), land are, farmers income (the average income of soybean seed farmers is Rp. 3.562.181), and farmers tastes.

---

Key words : identifications factors demand for soybean seeds

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara yang agraris. Hal ini terlihat dari sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Indonesia memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian (Prihardiyani, 2014).

Pertanian menempati kedudukan yang sangat strategis dalam membangun nasional Indonesia. Sejumlah besar penduduk mempunyai mata pencarian di sektor pertanian, termasuk sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Komoditas kedelai mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan nasional dikarenakan kedelai dapat mensuplai kebutuhan gizi masyarakat terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari bijinya. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain. Misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Biji kedelai dapat dibuat menjadi berbagai bentuk olahan seperti tahu, macam-macam saus penyedap seperti kecap yang aslinya dibuat dari kedelai hitam, tahu, tempe, kecap, tauco, susu kedelai dan berbagai bentuk makanan ringan. Selain itu, kedelai digunakan sebagai bahan baku berbagai industri seperti makanan, minuman, pupuk hijau, pakan ternak serta cadangan energi nasional.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB juga menggunakan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) atau ICM (*Integrated Crop Management*) pada kedelai yang mengacu pada upaya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas kedelai secara berkelanjutan dengan memperhatikan sumber daya (tanaman, lahan, air, mikroorganisme dan OPT) secara terpadu. Pengelolaan yang diterapkan mempertimbangan hubungan sinergisme dan komplementer antar komponen (Sudarto 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai di BPTP.

## METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi konsumen pada permintaan benih kedelai di BPTP Narmada. Penelitian ini dilaksanakan di pulau Lombok, yakni di bagian Lombok Tengah. Penelitian daerah tersebut menggunakan "*purposive sampling*" dengan pertimbangan bahwa pada daerah tersebut terdapat permintaan benih kedelai hasil kegiatan kerja sama perbenihan di kabupaten Lombok Tengah pada MK I 2017. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi konsumen pada permintaan benih kedelai di BPTP. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik "*survei*". Hal ini

dilakukan karena jumlah populasi yang akan diteliti kecil atau kurang dari 30, dimana semua anggota dijadikan sampel.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dengan menggunakan analisis deskriptif . analisis data deskriptif adalah data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu melukiskan fakta, kenyataan atau informasi dan berdasarkan hasil penelitian yang berbentuk penjelasan. Analisis data yang digunakan terbatas pada teknik selanjutnya peneliti melakukan uraian dan penafsiran . berdasarkan analisis tersebut akan ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu cara berfikir dalam mengambil suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang umum didasarkan fakta-fakta yang umum yang bersifat khusus. Adapun hambatannya yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi petani selama membeli benih kedelai di BPTP dilakukan dengan cara mencatat kendala apa saja yang ditemukan dilapangan kemudian ditabulasika, dan dianalisis secara deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena berguna untuk mengetahui keadaan masing-masing responden tersebut.karakteristik tersebut terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel 4.2. sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Karakteristik Responden Permintaan Benih Kedelai Tahun 2018**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Responden</b>	<b>%</b>
26–35	2	18.2
36–45	3	27.3
46–55	6	54.5
<b>Jumlah</b>	11	100
<b>Jumlah Anggota Keluarga (Orang)</b>		
3 – 4	5	45.4
5 – 6	6	54.6
<b>Jumlah</b>	11	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
TTSD	3	27.3
TSD	2	18.2
TSLTP	2	18.2
TSLTA	4	36.4
<b>Jumlah</b>	11	100
<b>Status</b>		
Sudah Menikah	11	100
<b>Jumlah</b>	11	100
<b>Pekerjaan Sampingan</b>		
Tidak bekerja	5	45.5
Staf desa	1	9.9
Buruh tani	2	18.2
Buruh bangunan	1	9.9
Tukang ojek	1	9.9
Honorar	1	9.9
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Utama</b>		
Petani	11	100
<b>Jumlah</b>	11	100

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2018*

Pada Tabel 4.2. menjelaskan bahwa kelompok umur rata-rata responden petani adalah 42 tahun . dengan demikian umur petani dalam usia produktif , artinya umur seseorang akan mempengaruhi sikap, keterampilan, cara berpikir, kemampuan fisik dalam bekerja, dan keinginan unruk menerapkan inovasi.

Untuk rata-rata jumlah anggota keluarga responden yang diteliti pada petani responden paling banyak 5-6 orang dengan jumlah responen sebanyak 6 orang (54.6%). Dan jumlah anggota paling sedikit sebanyak 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 5 orang (45.5%).

Tingkat pendidikan responden Untuk pendidikan terakhir, rata-rata pendidikan terakhir yang melakukan permintaan benih kedelai paling banyak adalah TSMA dengan jumlah 4 orang (36.4%). Sedangkan rata-rata pendidikan terakhir yang paling sedikit melakukan permintaan benih kedelai adalah TSD dan TSLTP dengan jumlah 2 orang (18.2%). Ditinjau dari rata-rata pendidikan dapat dikatakan cukup memadai yang artinya responden mampu menyerap informasi dan menerapkan inovasi baru untuk mendukung perkembangan usahanya.

Adapun dari segi status, rata-rata status responden yang telah diteliti tersebut semuanya sudah menikah sebanyak 11 orang (100%).

Sementara untuk pekerjaan, semua petani responden yang telah diteliti pekerjaan utamanya adalah sebagai petani. selain itu ada beberapa petani yang mempunyai pekerjaan sampingan yang dimana pekerjaan tersebut ada yang sebagai staf desa, buruh tani, buruh bangunan, honorer, dan tukang ojek. Selain itu ada 5 (45.5) responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Rata-rata yang paling banyak adalah pekerjaan sebagai buruh tani sebanyak 2 orang (18.2), Sedangkan yang paling sedikit pada staf desa, tukang ojek, buruh bangunan, dan honorer sebanyak 1 orang (9.9%).

### **Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Benih Kedelai**

Beberapa faktor yang diidentifikasi yang mempengaruhi Permintaan Benih Kedelai di Desa Segala Anyar Kabupaten Lombok Tengah yaitu dilihat dari, kualitas benih, jumlah permintaan benih kedelai, harga benih itu sendiri, luas lahan, pendapatan, dan selera petani. Adapun untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

#### **1. Kualitas benih**

Untuk meningkatkan kualitas benih dibutuhkan serangkaian proses yang baik. Dalam hal ini benih menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas benih kedelai, diantaranya adalah data tumbuh benih, keseragaman tumbuh, tidak terdapat biji pecah, ukuran benih seragam, benih bersih tidak tercampur, tidak berjamur, daya hasil tinggi, dan tahan terhadap hama dan penyakit. Untuk mengetahui seberapa banyak petani yang menilai bahwa kualitas benih kedelai tersebut bagus maka digunakan skor penilaian dari 5-1, dimana skor penilaian (5) sangat bagus. (4) bagus, (3) cukup bagus, (2) kurang bagus, (1) tidak bagus.

Tabel 4.3. hasil penelitian menunjukkan bahwa:

no.	kualitas benih	skor perhitungan									
		1		2		3		4		5	
		jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1	daya tumbuh benih					8	72,7	3	27,3		
2	k eseragaman tumbuh					5	45,4	6	54,5		
3	tdk terdapat biji pecah					7	63,7	4	36,3		
4	ukuran benih seragam					5	45,5	6	54,5		
5	benih bersih tdk tercampur									11	100
6	benih tdk berjamur					4	36,3	7	63,6		
7	daya hasil tinggi					6	54,5	5	45,5		
8	tahan terhadap hama dan penyakit					6	54,5	5	45,5		

Dari hasil tabel 4.3. menunjukkan bahwa Daya tumbuh benih kedelai menurut petani yang menjawab cukup bagus (3) sebanyak 8 orang dengan hasil persentase sebesar 72,7%, selanjutnya responden yang menjawab daya tumbuhnya bagus (4) sebanyak 3 orang dengan hasil persentase sebanyak 27,3%.

Keseragaman tumbuh benih kedelai varietas anjasmoro yang dikeringkan dengan suhu 32 °c terlihat memiliki keseragaman tumbuh yang tinggi setelah 1-2 bulan penyimpanan dan mengalami penurunan pada 3 bulan penyimpanan. menurut petani yang menjawab keseragaman tumbuh benih cukup bagus (3) sebanyak 5 orang dengan 45,4%. Dan menjawab keseragaman tumbuh bagus (4) sebanyak 6 orang 54,5%.

Tidak terdapat biji pecah, benih kedelai di BPTP menurut petani ada terdapat biji kedelai yang pecah-pecah. Petani yang mengatakan cukup bagus (3) sebanyak 7 orang dengan hasil 63,6%, dan yang mengatakan bagus (4) sebanyak 4 orang dengan hasil 36,3%.

Ukuran benih seragam, menurut petani yang mengatakan ukuran benih seragam cukup bagus (3) sebanyak 5 orang dengan hasil 45,5%, dan yang mengatakan bagus (4) sebanyak 6 orang dengan hasil 54,5%.

Benih bersih tidak tercampur, dari pihak BPTP benih kedelai tersebut bersih tidak tercampur dengan benih varietas lain, karena masing-masing benih dikemas pada varietasnya yang sama. Petani mengatakan bahwa sangat bagus (5) dari segi kebersihan benih dan tidak terdapat benih campur sebanyak 11 orang dengan hasil 100%.

Kemudian benih tidak berjamur, petani mengatakan bahwa benih di BPTP ada juga yang berjamur disebabkan karena proses penyimpanan yang terlalu lama dengan suhu ruangan yang lembab. Petani yang mengatakan bahwa benih kedelai tidak berjamur bagus (4) sebanyak 7 orang dengan hasil 63,3%, dan yang mengatakan benih tidak berjamur cukup bagus (3) sebanyak 4 orang dengan hasil 36,3%. Kemudian benih yang berjamur tersebut berpengaruh terhadap daya tumbuh benih kedelai menjadi tidak bagus, pada daya hasil benih .



Daya hasil tinggi, petani mengatakan cukup bagus (3) terhadap pertumbuhan benih sebanyak 6 orang dengan hasil 54,5%, dan yang mengatakan bagus (4) sebanyak 5 orang dengan hasil 45,5% .

Tahan terhadap hama dan penyakit, yang mengatakan cukup bagus (3) sebanyak 6 orang dengan hasil 54,5%, dan yang mengatakan bagus sebanyak (4) sebanyak 5 orang dengan hasil 45,5%.

## 2. Permintaan Benih Kedelai

Hasil penelitian menunjukkan dari 11 responden jenis benih kedelai yang ada, semua petani menggunakan benih kedelai varietas anjasmoro. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3. Jumlah Permintaan Benih Kedelai Oleh Petani di BPTP**

jumlah permintaan benih kedelai (Kg)	Jumlah responden (orang)	persentase (%)
10	1	9.09
20	3	27.27
30	2	18.18
40	1	9.10
70	2	18.18
80	2	18.18
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah, tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 4.3. Rata-rata jumlah permintaan benih sebanyak 41 kg dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,6 ha , dengan benih kedelai yang sangat diminati oleh petani adalah benih kedelai varietas anjasmoro.

## 3. Harga Benih itu Sendiri

Harga benih kedelai varietas lain maupun benih kedelai varietas anjasmoro semuanya sama yaitu dengan harga Rp 15.000 tidak ada terjadinya perbedaan harga. BPTP sendiri menjual langsung ke petani dengan harga tersebut. Ada beberapa petani yang menilai bahwa harga yang diberikan tersebut sangat mahal, ada juga petani yang menilai bahwa harga yang diberikan kepada petani tersebut murah karena petani tersebut membandingkan harga yang di BPTP dan harga dipasaran. Menurut petani harga yang di BPTP lebih murah dari pada harga yang biasa dijual dipasaran yang tergolong mahal sebesar Rp.18.000 – 20.000. dapat dibandingkan harga benih kedelai varietas anjasmoro yang lokal dan import tidak sama dalam hal harga. Harga benih kedelai lokal sebesar Rp 20.000 sedangkan kedelai import sebesar Rp 30.000, kendati demikian kualitas kedelai import tidak sama dengan kedelai lokal. Keduanya punya keunggulan dan kelemahan masing-masing. Kedelai lokal unggul dari impor dalam hal bahan baku pembuatan tahu dalam budidaya kedelai baik lokal maupun impor punya kelebihan masing-masing. Kedelai lokal memiliki umur tanaman lebih singkat 2,5-3 bulan daripada impor yang mencapai 5-6 bulan. Benihnya pun alami dan

non-transgenetik. Dalam penelitian ini petani tidak menggunakan barang substitusi atau barang pengganti seperti jagung dan lainnya. Petani hanya menanam benih kedelai varietas anjasmoro pada setiap musimnya karena petani di Desa Segala Anyar tersebut sudah bekerja sama dengan pihak BPTP sendiri. Petani juga tidak menggunakan barang komplementer atau barang pelengkap lainnya.

#### 4. Pendapatan konsumen

Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang bersumber dari benih kedelai, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup petani beserta keluarganya. Sumber pendapatan petani dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Rata-Rata Pendapatan Petani (Rp/ 3 bln) di Desa Segala Anyar kecamatan Lombok Tengah Tahun 2018**

No.	Rata-rata pendapatan petani benih kedelai
1	7200000
2	320000
3	12000000
4	4000000
5	2400000
6	320000
7	2016000
8	2080000
9	5600000
10	2560000
11	688000
Jumlah	39184000
Rata-rata	3562181.818

*Sumber: data primer diolah, tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan petani di Desa Segala Anyar Kabupaten Lombok tengah sebesar 3 562 181 /3 bulan. Dalam data tersebut semua responden berprofesi sebagai petani. Pendapatan dari kegiatan bertaniya tersebut mencapai Rp 39 184 000 / 3 bulan. Masing-masing petani memiliki pendapatan yang berbeda karena berpengaruh terhadap luas lahan.

#### 5. Luas lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah permintaan benih kedelai yang diminta konsumen . untuk lebih rincinya dapat dijelaskan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Luas Lahan Terhadap Permintaan benih Kedelai**

<b>No.Resp</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	0.4	4
2	0.26	1
3	0.51	1
4	0.62	1
5	1	2
6	1.2	1
7	1.5	1
<b>Jumlah</b>	<b>7.69</b>	<b>11</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2018*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah luas lahan sempit 0.4 ha sebanyak 4 orang dengan rata-rata jumlah permintaan sebanyak 20 kg. kemudian petani responden dengan luas lahan sedang 1 ha sebanyak 2 orang dengan rata-rata paling banyak yaitu 80 kg dengan luas lahan yaitu 1.5 ha dan 1.2 ha. Dilihat dari luas lahannya, ada beberapa luas lahan petani responden yang sama sedangkan permintaan benih yang diminta berbeda. Itu disebabkan karena faktor tanah yang kurang bagus pada masing-masing petani responden.

#### 6. Selera konsumen

Faktor selera konsumen faktor selera petani berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menerapkan benih kedelai varietas anjasmoro diantaranya varietas yang diinginkan, ketersediaan benih memadai (tepat jumlah), ketersediaan benih tepat waktu, harga sesuai (sesuai dengan kualitas), jarak yang relatif dekat. Dalam hal tersebut petani mengatakan bagus (3) terhadap varietas yang sesuai keinginan petani sebanyak 6 orang dengan hasil 54,4%, dan yang mengatakan cukup bagus (2) sebanyak 5 orang dengan hasil 45,5%. Kemudian ketersediaan benih (tepat jumlah) artinya pada saat petani membeli benih di BPTP benih yang diinginkan selalu ada dengan berapapun jumlah yang diinginkan petani, petani yang mengatakan ketersediaan benih memadai (3) sebanyak 8 orang dengan hasil 72,7%, dan yang mengatakan sangat memadai (4) sebanyak 3 orang dengan hasil 27,3%. Selanjutnya ketersediaan benih tepat waktu, petani yang mengatakan sangat tepat waktu dalam membeli benih (4) sebanyak 7 orang dengan hasil 63,6%, dan yang mengatakan cukup tepat waktu (3) sebanyak 4 orang dengan hasil 36,4%. Kemudian jarak relatif dekat, artinya jarak dari rumah petani ketempat pembelian petani di BPTP, yang mengatakan cukup dekat (3) sebanyak 7 orang dengan hasil 63,6%, dan yang mengatakan tidak dekat (1) sebanyak 4 orang dengan hasil 36,4%. Dan yang terakhir harga benih sesuai kualitas, yang mengatakan bagus (3) sebanyak 8 orang dengan hasil (72,7%, dan yang mengatakan cukup bagus (2) sebanyak 3 orang dengan hasil 27,3%.

### **Permasalahan Petani**

Beberapa masalah yang dihadapi oleh petani responden dalam pelaksanaan menanam benih kedelai di desa segala anyar yang mengatakan tidak mengalami kesulitan memperoleh benih kedelai sebanyak 7 orang (63,3%), ketersediaan benih di BPTP tetap tersedia tapi daya penyimpanannya harus lebih ditingkatkan lagi sebanyak 11 orang (100%), jika benih di BPTP itu berkurang atau stoknya terbatas petani akan tetap membeli di BPTP sebanyak 11 orang (100%) dan yang mengatakan kualitas benih sangat bagus di BPTP sebanyak 7 orang (63.3%).

## **KESIMPILAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih kedelai di BPTP antara lain Kualitas benih (berdasarkan kualitasnya benih bersih tidak tercampur dengan jumlah sebanyak 11 orang, harga benih itu sendiri (dimana harga benih relatif murah yaitu sebesar Rp 15.000), luas lahan, pendapatan petani ( rata-rata pendapatan petani benih kedelai sebanyak Rp 3.562.181), dan selera petani.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan bahwa :

1. Disarankan kepada pihak BPTP untuk lebih menyalurkan berbagai jenis varietas unggul agar tidak menggunakan satu varietas saja.
2. Disarankan kepada pihak BPTP untuk lebih meningkatkan kualitas benih kedelai

### Daftar Pustaka

- Dwiconsultan. 2011. *Analisis Regresi Linear Berganda*. Jakarta.
- Nazir, 2014. *Metode Penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Prihardiyan. 2014. *Upaya Meningkatkan Potensi Pertanian Negeri Untuk Mewujudkan Indonesia yang lebih Maju* . Jakarta.
- Sudarto. 2009. *Paket Teknologi Produksi Benih Kedelai. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nusa Tenggara Barat*.
- Sudaryanto & Swastika. 2015 *Ekonomi dan Pengembangan Kedelai di Indonesia*. Jakarta : badan litbag pertanian.